

Pengembangan *Competency-Task Based Curriculum Design* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Calon Guru SD

Ali Mustadi

PPSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta
aly_uny@yahoo.com; ali_mustadi@uny.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the needs of an appropriate English curriculum design for students of the Elementary School Teacher candidates. Based on the preliminary study, the former English curriculum mostly contains *Grammatical Knowledge/Passive English* and English for the *General Profession*, so it is not suitable with the needs of the students who wish to be elementary school teachers who want to teach in English especially in International Standard Schools. This study is conducted by using Research and Development approach as pointed out by Borg and Gall (1983, p. 775-776). The finding shows that English curriculum should be designed based on the current theories of *English Language Teaching* which covers 4 areas of *Communicative Competence*: grammatical competence, sociolinguistic competence, discourse competence, strategic competence. These *Competences* can be implemented in *Tasks* identified through *Needs Analysis* which is relevant to their needs in the future profession.

Key words: *Curriculum Design, Competency and Tasks*, English teaching and learning.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Inggris, khususnya untuk calon guru SD, menjadi sangat penting dewasa ini. Hal ini terkait dengan tugas dan tanggung jawab mereka setelah selesai menempuh studi yaitu sebagai guru SD yang profesional dan mampu menguasai bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan, terutama dalam menyiapkan diri untuk mendalami bahasa Inggris sebagai salah satu alat komunikasi internasional termasuk sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Inggris, termasuk *English for Young Learners* di Indonesia, telah menjadi perhatian tersendiri. Para ahli terus berupaya mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris termasuk bagi *The Early Childhood* atau *Elementary School Level*. Hal ini dikuatkan dengan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional, No.0487/14/1992 bab VIII dan Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 060/U/1993 yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Inggris dapat dimasukkan kedalam muatan lokal kurikulum Sekolah Dasar (SD). Sehingga perlu kiranya penyelenggaran sistem pembelajaran bahasa Inggris yang tepat, yaitu pembelajaran yang memperhatikan *Competence* yang mencakup *Knowledge* dan *skill* sesuai dengan kebutuhan calon guru SD, terutama bagaimana mendesain pembelajaran bahasa Inggris yang berkualitas, yang tentunya berbasis pada teori terkini tentang *English Language Teaching (ELT)* terutama *English for Young Learners*. Sehingga dihasilkan tenaga edukatif/pendidik yang berkualitas, yaitu mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaarn Bahasa Inggris yang tepat, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan teori pembelajaran bahasa Inggris terkini dan juga sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Dari desain kurikulum yang baik diharapkan mampu menjawab tantangan bagaimana “mencetak” calon-calon guru bahasa Inggris bagi pesrta didik di tingkat anak sekolah dasar yang berkualitas. Berdasarkan beberapa penelitian terkait diantaranya yaitu: 1) Sadeghian, J. B. (1981) tentang *Communicative Competence in English Language Teacing*, 2) Astika, G. (2004) tentang *English syllabus design*, 3) Faridi, A. (2008) tentang *The material design of the English course for elementary schools*, 4) Rukmini, D. (2007) tentang *The rhetorical development realization*, dan 5) Mustadi, A. (2011) tentang *Communicative Competence based English Design*, dapat disimpulkan bahwa pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris termasuk didalamnya kurikulum, silabus, materi ajar/kompetensi, media dan strategi, dan assesmen perlu didasarkan atas kajian/temuan ilmiah (*Empirical Findings*).

Calon guru SD harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi bahasa Inggris baik *spoken* maupun *written*, *knowledge* maupun *skill*, meliputi: general English, English for instruction, and English for the early childhood or elementary school students. Harapannya mereka mampu menguasai *good English* secara aktif, termasuk mampu mengajarkan bahaa Inggris dengan baik dan benar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga mampu menggunakan bahasa Inggris

sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran beberapa mata pelajaran di kelas dengan baik dan benar pula.

Keberhasilan penggunaan bahasa untuk komunikasi tidak bisa dilepaskan dari perkembangan *communicative competence* dari pengguna bahasa itu sendiri, selain itu juga sangat dipengaruhi oleh *the socio-cultural norms of the society* dimana bahasa itu dipakai/digunakan. Hal ini sudah muncul 3 dekade yang lalu sejak pertama kali pendekatan komunikatif atau *communicative approach* dipakai dalam pengajaran bahasa. Dalam beberapa program bahasa, para *language educators* dan peneliti/pengembang kurikulum bahasa telah mengimplementasikan *communication-oriented teaching design* untuk menciptakan dan mengembangkan cara atau metode yang lebih efektif dalam meningkatkan *students' communication skills* sebagai jawaban atas pembelajaran bahasa terdahulu yang berorientasi pada *grammatical knowledge*.

Pengembangan kurikulum bahasa seharusnya bertolak dari *The needs of the learners* sebagai basis desain yang dikembangkan. Hal ini dimaksudkan supaya desain yang dikembangkan sesuai atau relevan dan sejalan dengan tujuan program yang ada. Selain itu desain tersebut juga harus berbasis pada teori terkini atau *The current theory* tentang desain kurikulum bahasa serta merujuk pada temuan ilmiah lainnya yaitu dengan mengidentifikasi kompetensi dan task yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana mendesain kurikulum yang mana mampu membekali dan menopang profesi peserta didik dimasa yang akan datang yaitu sebagai guru SD.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di beberapa tempat/institusi pendidikan sebagaimana tersebut diawal, banyak permasalahan menyangkut pembelajaran bahasa Inggris di SD, proses pembelajaran di tingkat *Teacher Training* untuk PGSD sebagai penyedia/pencetak calon-calon guru SD, diantaranya yaitu: desain kurikulum dan proses pembelajarannya. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua permasalahan utama diatas: 1) Desain kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan di beberapa satuan pendidikan penyedia calon guru SD sebagian besar masih fokus pada *English Knowledge* atau *Grammatical/Structural Skill* sehingga yang terjadi adalah sebagian besar peserta

didik menguasai *Passive English* bukan pada *Active English* yaitu bagaimana menggunakan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan secara aktif. Muatan kurikulum masih bertumpu dan menekankan pada *structural linguistics*, tidak berorientasi pada *English for Specific Purposes (ESP)* dan muatannya sama dengan program-program studi lain diluar *Young Learner Teacher Training*. Ditambah lagi, desain kurikulum tidak mengkaji secara proporsional aspek-aspek *English for the early childhood or elementary school students*. 2) Proses pembelajaran. Selain permasalahan terkait desain kurikulum, terdapat pula permasalahan utama lain yaitu terkait proses pembelajaran bahasa Inggris yang meliputi: strategi/metode pembelajaran, task dan assessmen, media dan sumber belajar, dan aktivitas pembelajaran, dll. Dimana strategi yang diterapkan masih kurang sesuai yaitu masih banyak yang *Teacher Oriented* dan kurang mengaktifkan peserta didik. Selain itu media juga masih ada yang kurang sesuai dan masih kurang melibatkan peserta didik dalam penggunaan media dan ada juga media yang kurang menarik terutama di satuan pendidikan SD. Sehingga aktivitas peserta didik masih terkesan pasif dan kurang menyenangkan.

Beberapa permasalahan utama diatas mengindikasikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris di beberapa satuan pendidikan dasar termasuk institusi pencetak calon guru SD masih kurang memuaskan karena desain kurikulum dan proses pembelajarannya tidak memenuhi kebutuhan peserta didik. Kenyataan empirik ini mengaskan bahwa perlu kiranya adanya evaluasi dan review terhadap desain kurikulum yang ada. Desain kurikulum harus di sesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan harus di susun berdasarkan *Needs Analysis*, tujuan program, dan tentunya harus berbasis pada teori terkini tentang *Communicative Competence in English Language Teaching (ELT)* dengan mengidentifikasi *competences* dan *tasks* yang dibutuhkan oleh peserta didik dan sesuai dengan tuntutan profesi yang akan datang atau *the target setting*, yaitu setting dimana peserta didik akan menjadi seorang guru. Sehingga perlu kiranya dalam menentukan *competence* dan *task* terlebih dahulu dilakukan observasi tentang *competence* dan *task* yang dilakukan oleh peserta didik di

dalam kelas dan juga *competence* dan *task* yang ada selama proses pengajaran dan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Dari pembahasan di atas menunjukkan akan keharusan me-redesain kurikulum bahasa Inggris terutama bagi *Teacher Training* calon guru SD dengan maksud upaya system pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar tidak salah arah, karena pendidikan tingkat dasar merupakan pondasi awal yang sangat menentukan proses pendidikan di jenjang lanjut. Sehingga muncul permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana desain kurikulum bahasa Inggris yang tepat yang dapat memenuhi *the learners needs*?

- a. *Competences* apa saja yang dibutuhkan?
- b. *Tasks* apa saja yang sesuai dengan *the learners needs*?
- c. Pengalaman aktivitas belajar apa saja yang dapat memenuhi *the learners needs*?

Desain kurikulum harus berorientasi pada *Speciific Purposes* dan dapat meng-cover beberapa *competences* dan *tasks* yang sesuai dengan *the learners' needs*. Untuk mewujudkan itu maka perlu:

Me-redesign kurikulum bahasa Inggris yang tepat yang dapat memenuhi *the learners needs*.

- a. Mengidentifikasi *Competences* apa saja yang dibutuhkan.
- b. Mengidentifikasi *Tasks* apa saja yang sesuai dengan *the learners needs*.
- c. Men-describe pengalaman aktivitas belajar apa saja yang dapat memenuhi *the learners needs*.

Permasalahan dan tujuan di atas sejalan dengan Mustadi (2011) yang mengatakan bahwa, “*a language curriculum is an overall language program which includes teaching objectives, specification of contents, learning activities that aim to achieve the objectives, ways to measure learning achievements, and evaluation of each aspect of the curriculum*”. Selain itu banyak teori yang bisa dipakai sebagai dasar dalam mengembangkan desain kurikulum bahasa

Inggris terutama untuk *Teacher Training* diantaranya yaitu: *English language syllabus design* oleh Nunan (1988, 1989, 1999); Widdowson (1984); Nation and Macalister (2010), *Communicative competence* oleh Hymes (1972, 1974); Canale and Swain (1980), Canale (1983), Scarcella, Andersen, and Krashen (1990), Savignon (1997), dan *Competency-Task based curriculum design* oleh Kern (1990) dan Prabhu (1987).

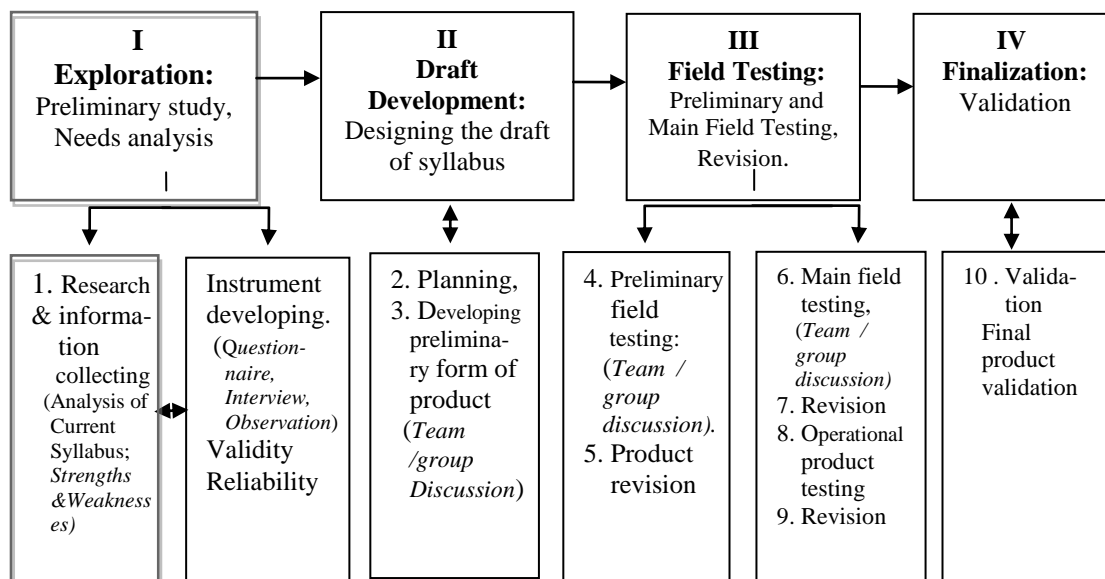
Sedangkan Kurikulum bahasa Inggris yang dikembangkan perlu kiranya menekankan pada teori terkini termasuk teori dalam *English Language Teaching* (ELT) yaitu *Communicative Competence* oleh Hymes (1972, 1974); Canale and Swain (1980), Canale (1983), Scarcella, Andersen, and Krashen (1990), Savignon (1997), yang mencakup 4 area *knowledge and skills: grammatical competence, sociolinguistic competence, discourse competence, dan strategic competence*. Keberhasilan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi tidak lepas dari penguasaan *communicative competence* dari pengguna bahasa itu sendiri dan penggunaan bahasa tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh aspek *socio-cultural* pada komunitas dimana bahasa itu dipakai. Desain kurikulum ini dimaksudkan untuk menentukan formula yang tepat dan lebih efektif dalam mengembangkan *students' communication skills* dibandingkan dengan metode lama yaitu *traditional, grammar-oriented approach* yang terbukti kurang efektif.

Pemahaman konsep dan implementasi *communicative competence* dalam pengajaran bahasa di kelas memerlukan perhatian tersendiri, terutama terkait adaptasi dan pengalaman akademik para pendidik dan peserta didik. Mengingat hal tersebut, implementasi teori terkini tentang *communicative competence in English language teaching* perlu adanya tahapan tertentu atau bisa berupa tahapan transisi dalam proses pengembangannya yaitu dari versi lama *traditional, grammar-oriented approach* kearah formula baru yaitu *communicative competence approach*. Dalam tahapan transisi, desain kurikulum dapat dikembangkan dengan kombinasi antara *structurally based* dengan perspektif baru yaitu *communicative competence*. Ini berarti, dalam tahapan ini, desain kurikulumnya belum sepenuhnya *communicative competence based* karena masih di kombinasikan dengan perspektif lama yaitu *structural linguistics*.

B. METODE PENELITIAN

Proses pengembangan *Competency-Task based curriculum design* ini dilakukan berdasar langkah-langkah penelitian *Research and Development* oleh Gall and Borg (1983: 775-776) yaitu melalui 10 tahapan yang kemudian disederhanakan menjadi 4 langkah utama yaitu: (1) *exploration*, dimana tahapan ini dilakukan dengan cara menganalisis kelemahan dan kelebihan sistem terdahulu atau kurikulum lama dan juga menganalisis *the students needs* atau kebutuhan riil peserta didik melalui cara-cara yaitu kuisisioner, wawancara, dan observasi, (2) *draft development*, dalam tahapan ini, kurikulum di desain dalam *prototype* atau draf awal, (3) *field testing*, kemudian tahapan selanjutnya adalah menguji cobakan desain tersebut di dalam kelas untuk dapat dilihat kekuatan dan kelemahannya serta keefektifan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan desain, dan (4) *finalization*, seperti dalam *framework* dibawah ini:

Figure 3.1 Research Framework



Source; Adapted and modified from the R & D Cycle in: Gall, M. D. and Borg, W. R. (1983: 775-776). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). New York & London: Longman

Adapun langkah terakhir adalah finalisasi desain melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dan juga melalui *expert judgment*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain kurikulum ini disusun berdasarkan pada kebutuhan atau *The Learners' Needs* dan sejalan dengan tujuan program yang ada yaitu menghasilkan lulusan calon pendidik yang berkualitas dan professional. Desain kurikulum yang dikembangkan merujuk teori terkini tentang desain kurikulum, desain silabus, dan juga berdasarkan pada temuan empirik yaitu dengan mengidentifikasi jenis-jenis kompetensi dan task yang dibutuhkan oleh peserta didik. Lebih lanjut, desain tersebut memuat *knowledge* dan *skill* yang penting dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang nantinya menjadi guru pendidikan anak usia dini dan juga menjadi guru sekolah dasar di masa yang akan datang.

Desain kurikulum bahasa Inggris ini juga disusun berbasis pada teori terkini atau pendekatan yang relevan tentang *Communicative Competence in English Language Teaching (ELT)* sehingga harapannya kurikulum tersebut mampu menghasilkan lulusan yang menguasai *Communicative English Skill*. Berikut ini merupakan implikasi dari desain kurikulum yang dilakukan secara baik dan benar, diantaranya yaitu: 1) *The theoretical implication*. Desain yang dikembangkan akan berimplikasi pada perhatian para ahli pendidikan bahasa akan pentingnya teori terkini tentang *Communicative Competence in English Language Teaching (ELT)* yang dijadikan sebagai basis pengembangan. Termasuk didalamnya teori *Curriculum and Syllabus Design* berbasis *The Empirical Findings* dengan mengidentifikasi ragam jenis *Competence* dan *Tasks* yang dibutuhkan oleh peserta didik. Selain itu, desain tersebut harus mampu mengakomodir *Knowledge* dan *Skill* yang penting dan relevan serta dibutuhkan yaitu sebagai guru anak usia dini atau sekolah dasar di waktu yang akan datang; 2) *Pedagogical Implication*. Desain kurikulum yang baik, akan mampu menjawab atau memenuhi kebutuhan pedagogik peserta didik akan *knowledge and skills* yang sesuai atau relevan terutama pada aspek pedagogik dalam proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Jelas kiranya bahwa pendidikan bahasa atau pendidikan literasi harus diarahkan pada *Enabling the learners to have competencies in active communication* baik lisan maupun tulisan. Desain harus memuat *Competencies of language knowledge and skill of English* yang

dibutuhkan peserta didik, terutama menyiapkan peserta didik untuk menjadi pendidik di level pendidikan anak usia dini atau sekolah dasar dengan kemampuan bahasa Inggris. 3) Practical Implication. Secara praktis, desain kurikulum yang baik dapat meng-*change* aspek *pedagogy of information-transmission* kearah *pedagogy of communicative skill*. Pada tataran level program, desain kurikulum yang berbasis *Communicative Competence* ini memuat berbagai alternative wawasan untuk mengembangkan *Professional skills* dalam pengajaran bahasa termasuk *planning, organizing/implementing, dan evaluating the program*. Di tingkat institusi, desain kurikulum ini sangat relevan karena program akan mampu menyediakan dan memberikan *knowledge* dan *skill* yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam pengajaran bahasa Inggris.

Prosedur dalam menentukan *competencies and tasks* merujuk teorinya Long (1985a). Dia menyatakan bahwa “*the target competencies and tasks should be identified through needs analysis*”. Dimana desain ini memuat 4 *competencies* utama dan 10 *tasks* utama yang teridentifikasi selama proses pengajaran dan pembelajaran dan teridentifikasi melalui *needs analysis*. *Competencies* dan *tasks* tersebut adalah: a) *grammatical competence*, b) *sociolinguistic competence*, c) *discourse competence*, dan d) *strategic competence*.

1. Deskripsi tentang *Grammatical Competence*

Competence ini terdiri dari 5 *tasks* yang harus dikuasai oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Yang pertama adalah 1) *spelling the alphabets/letters and numbers and pronouncing English sounds (phonological competence)*. Peserta didik harus secara aktif mampu me-*spell* alphabets/letters “A” sampai “Z”, mengucapkan / pronouncing English sounds: consonants, vowels, and diphthongs, dan mampu menggunakan *stresses* dan *intonation* secara tepat; 2) *understanding main words and functional words (lexical competence)*, Penguasaan kosa kata merupakan bagian penting dan kompetensi dasar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga dalam hal ini, *students’ memory* sangat berpengaruh terhadap seberapa banyak kosa kata yang dikuasai dan

diproduksi/digunakan; 3) *understanding the rules of noun phrase & constructing and presenting description texts which describe objects by using noun phrases*, Task ini sangat berperan dalam penyusunan teks baik lisan maupun tulisan, terutama dalam menyusun/membuat teks *Description*. Sebagai contoh, ketika peserta didik ingin mendeskripsikan orang, hewan, tempat, atau sesuatu yang biasa menggunakan *noun phrase*; 4) *understanding rules of words and sentence formations or structural skills* (Singular and plural, Sentence components (*main words, functional words*), Adverbs of frequency (*some, much, a little, many, a lot of, a few, any*), relative clauses (*who, that, which, whom, whose, where*), tenses; active and passive voices, direct and indirect speeches, degrees of comparison, gerunds and to infinitives, affixes and derivatives, conditional sentences, relatives/adjective clauses (*who, which, that, whom, whose*), Causatives (*have, make, get*), use of wish, etc); 5) *constructing sentence types: simple, compound, and complex sentences; and constructing sentence forms: statement, interrogative, imperative, request, and exclamation sentences (structural competence)*, Task ini berawal dari *students' needs* dan juga observasi pada proses pembelajaran yang berlangsung. *Sentence types* meliputi: simple, compound, and complex sentences. Selain itu, peserta didik juga perlu menguasai tentang *sentence forms*: statements (positive and negative sentences), interrogatives (yes/no questions, wh-questions, and tag questions), imperatives (requests, orders, commands, asking someone to do something, etc.), and exclamation (warning, prohibition, etc.).

2 Deskripsi tentang Sociolinguistic Competence

Sociolinguistic competence memiliki 3 *tasks* utama yaitu: 1) *understanding English language teaching for elementary schools students such as interesting strategies based on the socio cultural context*. Task ini berisi tentang strategi menarik, media, dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di SD seperti: *singing songs, playing simple film/drama, playing games/playing for fun; creating interesting media, etc. based on the socio cultural context*. Task yang ke 2) adalah *being able to teach by using English as the language of bilingual instruction in the social context of elementary school level*. Dalam task ini, kemampuan

speaking merupakan *basic skill* yang harus dikuasai oleh peserta didik karena mereka merupakan calon guru SD di waktu yang akan datang. *Task* berikutnya adalah, 3) *producing utterances of self introduction appropriately*, dalam task ini peserta didik dituntut mampu menguasai *English pronunciation* dan *spelling* sehingga peserta didik mampu mengucapkan *English Utterances* dengan baik dan benar dalam bentuk *self introduction*.

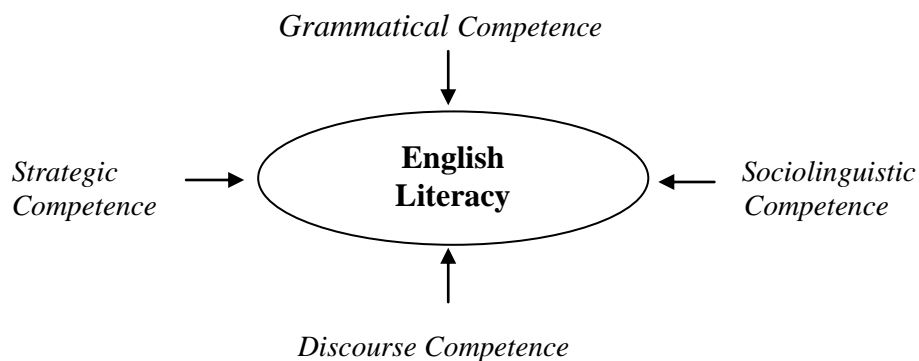
3. Deskripsi tentang *Discourse Competence*

Discourse competence merupakan kompetensi yang sangat penting bagi peserta didik, dimana mereka membutuhkan kualifikasi, *skill*, atau kemampuan untuk membuat berbagai jenis teks ketika mereka mengajar dikelas. Teks-teks tersebut meliputi: *poems, stories, lyrics, recounts, narratives, spoofs, descriptives, reports, news items, procedures, discussion, exposition, letters, announcements*, dan lain lain. Dan *Discourse competence* ini hanya memiliki 1 *task*, yaitu *combining grammatical forms and meanings to achieve text in different genres in the form of different text types*.

4. Deskripsi tentang *Strategic Competence*

Kompetensi yang ke 4 adalah *being able to use relevant language contents such as language functions/English expressions clearly in an organized, coherent way, according to the genre and communicative situation; selecting the relevant contents and express them using appropriate tone of voice, body language and gestures*. Dimana peserta didik diharapkan mampu menggunakan unsure kebahasaan seperti *language function* secara tepat termasuk di dalam cara mengekspresikanya, tepat situasinya, nada dan intonasinya, serta gerak tubuh dengan tepat.

Ke 4 *Competence* tersebut di atas dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 1: *Communicative Competence in ELT*
(Richards and Renandya, 2002; 2007)

Kemudian setiap *task* dianalisa masing-masing *topics* dan *language functions*, selain itu juga diidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi atau berkontribusi pada setiap *task*. Lebih lanjut, dalam rangka analisis, setiap *task* selalu di *refer* pada *competence* tertentu (Long, 1985a) dengan maksud bahwa *task* merupakan bagian dari *competence*. Setiap *task* kemudian dianalisa masing-masing *topics* dan *language functions*, disamping itu pula perlu diidentifikasi masing-masing kesulitan yang mungkin muncul, dalam kata lain perlu adanya pembahasan tentang *tasks difficulties* yang teridentifikasi selama proses *English teaching and learning*, atau factor-faktor yang dapat mempengaruhi atau berkontribusi terhadap *the difficulty of the tasks*.

Implementasi *competence and task* dan analisa tiap-tiap *competency and task* didasarkan pada langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan oleh pendidik dalam sistem dan proses pembelajaran. Sedangkan Mustadi (2011) mengidentifikasi 2 strategi dalam implementasi *Competence* dan *Task* di kelas disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing *competence* dan *task* yaitu 1) *Four Teaching-Learning Cycles* yang dipelopori oleh Burns and Joyce 1991 (*adapted from Callaghan and Rothery, 1988*), keempat langkah itu adalah *building knowledge of the field, modeling of text, joint construction, and independent construction*, dan 2) *Three Muranoi's Interaction Enhancements* (*cited in Doughty & Williams, 1998:241-242*), langkah-langkah tersebut adalah *rehearsal phase, performance phase, and debriefing phase*.

Desain system pembelajaran bahasa Inggris sebagaimana disebut di atas merupakan jawaban dari permasalahan sebagaimana tersebut di awal bahwa system pembelajaran bahasa Inggris khususnya bagi calon guru SD harus di redesain berbasis *communicative competence* sesuai dengan kebutuhan dan profesi peserta didik *need analysis*. Sebagaimana diketahui bahwa selama ini system pembelajaran bahasa Inggris terutama di tingkat dasar masih menitikberatkan pada *English knowledge* atau *passive English*, sehingga dengan desain ini diharapkan ada perubahan menuju *communicative skill* atau *active English*. Selain itu, desain ini memungkinkan para pendidik untuk dapat meng-*create* system pembelajaran bahasa Inggris terutama di tingkat dasar dan usia dini menjadi efektif dan menyenangkan, karena menurut Mustadi (2011) bahwa *The key word of English language teaching for young learners is fun*”.

Perbedaan antara system pembelajaran bahasa Inggris yang lama dengan desain baru ini adalah pada *content* dan *strategy* dalam implementasi. Desain ini pula dapat meng-*match* kan antara tujuan/*goals* yang ada ditawarkan atau yang ada dalam program pengajaran bahasa Inggris dengan kebutuhan peserta didik dimasa yang akan datang. Yaitu bagaimana menyiapkan peserta didik untuk mampu *“to acquire the necessary language skills needed in their future job as the professional elementary school teachers”*. Sedangkan *Competency* dan *Task* yang dimaksud yaitu sebagaimana tertera pada figure berikut ini,

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa desain kurikulum bahasa Inggris yang dimaksud adalah *Competency-Task Based Design*, dimana desain ini dikembangkan berbasis pada *Communicative Competence* yang mencakup 4 area kompetensi: *Grammatical Competence*, *Sociolinguistic Competence*, *Discourse Competence*, dan *Strategic Competence* yang kemudian dalam implementasinya bisa disederhanakan kedalam minimal 10 *Tasks*. Selain itu, *competence* dan *task* tersebut diintegrasikan kedalam keempat *English Basic Skills* yaitu *speaking*, *listening*, *reading*, dan *writing*. Dalam proses pembelajarannya, *competency* dan *tasks* tersebut di mplementasikan dalam 2

strategi, yaitu: 1) *Four Teaching-Learning Cycles* yang dipelopori oleh Burns and Joyce 1991 (*adapted from Callaghan and Rothery, 1988*), dan 2) *Three Muranoi's Interaction Enhancements* (*cited in Doughty & Williams, 1998:241-242*).

Desain system pembelajaran bahasa Inggris ini mengandung implikasi sebagai berikut: 1) Desain ini *recommended* untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris terutama untuk *Earlychildhood or elementary school teacher training program* karena pendidikan ditingkat dasar sangat penting sebagai persiapan proses pembelajaran di tingkat lanjut. Dalam penerapan desain ini, perlu memilah-milah *structural items/grammatical knowledge* yang relevan untuk dapat diintegrasikan secara sinergis dengan tiap *competence and tasks* untuk membangun *communicative skill* untuk diarahkan pada *active communication*; 2) Terdapat 3 hal yang harus dipenuhi. Pertama, penyelenggara program harus menyediakan *physical and academic support* karena implementasi desain ini memerlukan fasilitas dan sarana belajar yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan serta dapat dilaksanakan secara maksimal. Kedua, implementasi desain ini memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang *communicative competence in English language teaching* baik dari pendidik maupun peserta didik dan jika perlu diselenggarakan *course training* terutama tentang *communicative competence in English language teaching*, konsep tentang *competency-task based language teaching, task grading and sequencing, teaching techniques/strategies, media, and assessment or evaluation*. Ketiga, implementasi desain ini memerlukan alokasi waktu yang memadai baik untuk *competence* dan *task* yang sifatnya teori/*knowledge* maupun yang praktek/*skill* sehingga harapannya isitem pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal; 3) Desain *communicative competence* ini masih dapat dikembangkan baik secara teori maupun praktik melalui penelitian lebih lanjut, terutama pada *material design* dan juga pada *assessment and evaluation design*.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan *Competency-Task Based Curriculum Design* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Calon Guru SD” ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan PPSD FIP UNY yang telah memberikan fasilitasi terselenggaranya penelitian ini. Ucapan terima kasih yang terhingga juga penulis sampaikan kepada Prof. Retmono, M. A., Ph. D, Prof Mursid Saleh, M. A., Ph. D, dan Bapak Bambang Sugeng, Ph. D. selaku tim advisor dalam proses pelaksanaan penelitian induk yang kemudian penulis kembangkan menjadi penelitian-penelitian lanjutan termasuk penulisan artikel ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Astika, G. (2004). *Syllabus Design for Tour and Travel Management Department at Satya Wacana University*. Dissertation, Surakarta: Sebelas Maret University.
- Canale, M. and M. Swain. (1980). “Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing”. *Applied Linguistics* 1/1:1.-47.
- Canale, M. (1983). “From Communicative Competence to Communicative Language Pedagogy”. In J.C. Richards and R.W. Schmidt, (eds.). *Language and Communication*. New York: Longman.
- Depdiknas, (2003). *Kurikulum 2004: Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta.
- Faridi, A. (2008). *Pengembangan Model Materi Ajar Muatan Lokal Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Jawa Tengah yang Berwawasan Sosiokultural*. Dissertation, Semarang: State University of Semarang.
- Gall, M. D. and Borg, W. R. (1983). *Educational Research: An Introduction*. 4th ed. New York and London: Longman.
- Gall, M. D., Gall, J. P., and Borg, W. R. (2003). *Educational Research: An Introduction*. (7th ed.). Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- Hymes, D. (1972). “Competence and Performance in Linguistic Theory”. In R. Huxley and E. Ingram (eds.) *Language Acquisition: Models and Methods*. London: Academic Press.
- _____. (1974). “On Communicative Competence”, in J.B. Pride and J. Holmes, (eds.): *Sociolinguistics*. Harmondsworth, Middlesex: Penguin Education, 269-93
- Kern, R. (1990). “Use of Competency-Based Course Syllabus and Its Effects on Student Performance in Introductory Computer Courses.” *Community/Junior College Quarterly of Research and Practice*, 14: 115-122.
- Long. (1985). “A Role for Instruction in Second Language Acquisition: Task-Based Language Teaching”. In K. Hyltenstam and M. Pienemann

- (eds.), *Modeling and Assessing Second Language Acquisition* (pp. 77-99). Avon: Multilingual Matters.
- Mustadi, A. (2011). *English Syllabus Design for Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Education, State University of Yogyakarta: A Study to Develop an Alternative English Syllabus*. Dissertation, Semarang: State University of Semarang.
- Nation, I. S. P. and Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design*. New York: Taylor & Francis.
- Nunan, D. (1988a). *The Learner-Centered Curriculum*. New York: Cambridge University Press.
- _____. (1988b). "Teaching Grammar in Context". *English Language Teaching Journal*, 52(2), 101-109.
- _____. (1988c). *Syllabus Design*. New York: Oxford University Press.
- _____. (1989). *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- _____. (1999). *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Prabhu, N. S. (1987). *Second Language Pedagogy*. Oxford: Oxford University Press.
- Richards, J.C. & Renandya, W. A. (2002) *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practices*. New York: Cambridge University Press
- Rukmini, D. (2007). *The Rhetorical Development Realizations of Reading Texts in the Senior High School English Text Books*. Dissertation, Semarang: State University of Semarang.
- Sadeghian, J. B. (1981). *Syllabus Design and Communicative Language Teaching*. Dissertation. Washington, D.C.: Georgetown University
- Samimy, K. K., & Kobayashi, C. (2004). "Toward the development of intercultural communicative competence: Theoretical and pedagogical implications for Japanese English teachers". *JALT Journal*, 26 (2): 245-261.
- Savignon, S. J. (1997). *Communicative Competence Theory and Classroom Practice; Texts and Contexts in Second Language Learning*. Second edition. United States of America: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Scarcella, R.C., Andersen, E.S., and Krasen, S.D. (1990). *Developing Communicative Competence in a Second Language*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle Publishers.
- Widdowson, H. G. (1984). "Educational and Pedagogical Factors in Syllabus Design". In C. J. Brumfit (ed.), *General English Syllabus Design* (pp. 23-28). Oxford: Pergamon Press.
- _____. (1987). "Aspects of Syllabus Design". In M. Tickoo (ed.), *Language Syllabuses: States of The Art* (pp. 65-89). Singapore: RELC
- _____. (1990). *Aspects of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.

G. BIODATA

- a. Nama lengkap & gelar : Dr. Ali Mustadi, M.Pd
- b. NIP : 19780710 200801 1 012
- c. Tempat / Tanggal Lahir : Kudus, 10 Juli 1978
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki
- e. Status Perkawinan : Kawin
- f. Agama : Islam
- g. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris
- h. Unit Kerja : PPSD,FIP,Universitas Negeri Yogyakarta
- i. Alamat PT : Kampus Karangmalang, Jl . Colombo,
Yogyakarta, 55281
- j. Alamat Rumah : Jln. Samas Km. 20 Celep, dk. 3,
Srigading, Sanden, Kode Pos 55763,
Bantul, Yogyakarta
- k. Telephone : Hp. 081328089490
- l. e-mail : aly_uny@yahoo.com